

**Pengaruh Terapi Musik Mozart Terhadap Ansietas Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD  
DR.Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2016**

*Effect Of Mozart Music Therapy on Ansietas Hemodialisa Patients in DR. Achmad Mochtar  
Hospital Bukittinggi 2016*

**Yade Kurnia sari\*)**

\*)STIKes Prima Nusantara Bukittinggi  
Email : [yade\\_pratama@yahoo.com](mailto:yade_pratama@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Klien hemodialisa yang dirawat di rumah sakit sekitar 43,1 % mengalami kondisi ansietas. Hal ini disebabkan oleh Klien Gagal Ginjal yang menjalani hemodialisa, membutuhkan waktu 12-15 jam untuk dialisa setiap minggunya, atau paling sedikit 3-4 jam per kali terapi. Kegiatan ini akan berlangsung terus menerus sepanjang hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik mozart terhadap ansietas klien yang menjalani hemodialisa di RSAM Bukittinggi. Desain penelitian ini *Quasi Experimental pre and Post test* dengan jumlah sampel sebanyak 64 orang , 32 orang yang mendapat terapi musik mozart sebanyak 32 orang sebagai kelompok kontrol. Menggunakan skala HARS untuk menentukan tingkat ansietas klien. Hasil penelitian menunjukkan penurunan yang bermakna kondisi ansietas pada kelompok intervensi yang mendapatkan terapi music mozart dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan terapi ( *P value* < 0,05). Terapi musik mozart direkomendasikan pada klien hemodialisa yang mengalami ansietas di RSAM Bukittinggi

**Kata kunci : Ansietas, terapi musik mozart, hemodialisa.**

**ABSTRACT**

*Hemodialysis clients who were hospitalized around 43.1% experienced an anxiety condition. This is caused by Client Kidney Failure undergoing hemodialysis, requiring 12-15 hours of dialysis every week, or at least 3-4 hours per therapy. This activity will continue throughout his life. This study aims to determine the effect of Mozart's music therapy on anxiety clients who undergo hemodialysis at Achmad Mochtar Hospital Bukittinggi. The design of this study was Quasi Experimental pre and Post test with a total sample of 64 people, 32 people who received mozart music therapy as many as 32 people as a control group. Using the HARS scale to determine the level of client anxiety. The results showed a significant decrease in anxiety conditions in the intervention group who received mozart music therapy compared to those who did not receive therapy (P value <0.05). Mozart music therapy is recommended for hemodialysis clients who experience anxiety in Achmad Mochtar Hospital Bukittinggi.*

**Keywords: Anxiety, Mozart's music therapy, hemodialysis.**

## PENDAHULUAN

*Dialisa* merupakan suatu tindakan terapi pengganti ginjal yang telah rusak (cahyaningih, 2008). *Dialisa* ini dapat membantu atau mengambil alih fungsi normal ginjal. Jenis terapi dialisa ini ada dua yaitu *peritoneal dialisis* dan hemodialisa (Balck & Hawks,2005). Diantara kedua jenis tersebut, yang menjadi pilihan utama dan merupakan metode perawatan umum untuk klien Gagal Ginjal Kronik adalah hemodialisa (Lubis, 2006)

Prevalensi klien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani terapi hemodialisa di dunia cukup tinggi, Di Amerika menunjukkan bahwa setiap tahun 200.000 orang yang menjalani hemodialisis karena gangguan ginjal kronis artinya 1140 dalam satu juta orang Amerika adalah klien dialisis (Shafipour et al, 2010). Sementara kejadian Hemodialisa di Indonesia terus terjadi peningkatan sebanyak 4. 268 orang sehingga secara keseluruhan terdapat 19.621 klien baru yang menjalani hemodialisa (*Indonesia Renal Registry*, 2013)

Klien Gagal Ginjal yang menjalani hemodialisa, membutuhkan waktu 12-15 jam untuk dialisa setiap minggunya, Dengan jarak waktu yang cukup panjang tersebut, menimbulkan berbagai dampak diantaranya adalah *ansietas* (Kaze,et al (2012) ), sedangkan menurut Achmad, et al (2012) klien yang menjalani hemodialisa 43, 6 % mengalami depresi, 43,1 % mengalami *ansietas*.

*Ansietas* pada klien Gagal Ginjal Kronik stadium terminal yang menjalani hemodialisa sering dianggap sebagai kondisi yang wajar terjadi. Teori biologi yang berkembang melalui penelitian pre-klinik tentang model kecemasan menyatakan bahwa secara garis besar, kecemasan terkait dengan sistem saraf otonom, neurotransmitter, aksis hipotalamus hipofise adrenal hormon pelepas kortikotropin, neuropeptida Y, galanin, pencitraan otak, dan genetika. Akibat keterkaitan sistem- sistem ini, maka timbul manifestasi penyakit fisik yang berkaitan dengan cemas, seperti diare, hiperhidrosis, tremor, gangguan berkemih, gelisah, sinkop, hingga takikardi. Lebih dari

setengah penderita hemodialisa maupun penyakit kronik lainnya menunjukkan adanya kecemasan baik yang bersifat borderline maupun dengan gejala klinis yang nyata ( Sadock, 2010)

Prinsip penatalaksanaan ansietas pada klien yang menjalani hemodialisa sangat diperlukan. Salah satunya untuk menurunkan ansietas yaitu dengan menggunakan terapi musik. Terapi musik telah banyak menurunkan ansietas, denyut jantung, dan tekanan darah (Qauliyah,2006 dalam rahmiwati, 2010).

Musik menghasilkan perubahan status kesadaran melalui bunyi, kesunyian, ruang dan waktu, bisa mengalihkan nyeri yang dirasakan, menenangkan pikiran dan emosi serta dapat mengoptimalkan tempo, ritme, melodi, dan harmoni yang teratur dan dapat menghasilkan gelombang alfa serta beta dalam gelombang telinga sehingga memberikan ketenangan yang membuat otak siap menerima masukan baru, efek *rileks* (Adelia, 2010 : puspita, dewi 2014).

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh terapi Musik Mozart Terhadap Ansietas Pada Pasien *hemodialisa* di RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2016 karena mengingat terapi musik sangat efektif dalam mengurangi ansietas dan nyeri dan belum adanya pemberian terapi non farmakologis seperti terapi musik mozart yang dilakukan di ruang hemodialisa RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi.

## METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hemodialisa yang mengalami ansietas di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017 yang berjumlah 64 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan riset kuantitatif dengan "*Quasi Experimental pre and post test with control group*" dengan intervensi Terapi musik *mozart*, untuk melihat pengaruh intervensi tersebut terhadap penurunan ansietas pada pasien hemodialisa di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Ansietas Klien Hemodialisa Sebelum Mendapatkan Terapi Penghentian Pikiran dan Terapi Psikoedukasi Keluarga

Kondisi ansietas klien hemodialisa sebelum diberikan intervensi terapi penghentian pikiran dan psikoedukasi keluarga ataupun kelompok yang hanya mendapatkan terapi penghentian pikiran

Kelompok	Kondisi Ansietas	N	Mean	SD	SE	P Value
Intervensi	Sebelum	32	33,91	4,321	0,764	0,000
	Sesudah	32	27,31	2,799	0,495	
	Selisih		6,6			
Kontrol	Sebelum	32	32,44	2,873	0,508	0,0005
	Sesudah	32	28,28	1,611	0,285	
	Selisih		4,16			

dilaporkan dalam bentuk sentral tendensi dan analisis kesetaraannya menggunakan uji *Independent Sample T-Test* yang disajikan pada tabel dibawah ini :

Berdasarkan nilai yang ditetapkan oleh HARS dimana rentang skor ansietas dari 14-56 dengan penggolongan ansietas ringan nilai 14-20, ansietas sedang bila skor 21-27, ansietas berat bila skor 28-41 dan kecemasan berat sekali (panik) bila skor 42-56. Berdasarkan tabel diatas dijelaskan

bahwa rata-rata kondisi ansietas klien Hemodialisa sebelum dilakukan intervensi sebesar 33,91 (kecemasan berat) dengan standar deviasi 4,321 dan pada kelompok kontrol sebesar 14,22.

### 2. Perubahan Kondisi Ansietas Klien Hemodialisa Sebelum dan Sesudah Mendapat Terapi musik

Variabel	Kelompok	n	Mean	SD	SE	Min-Max	95% CI	F	P value
Kondisi Ansietas	Intervensi	32	33,91	4,321	0,764	23-41	16,70-22,67	4,270	0,00
	Kontrol	32	14,22	7,255	1,282				
<b>Total</b>		<b>64</b>							

Berdasarkan diatas diketahui bahwa rata-rata kondisi *ansietas* pada kelompok yang diberikan terapi sebelum intervensi 33,91 dimana berada pada kondisi *ansietas* tingkat berat dengan standar deviasi 4,321 setelah diberikan intervensi rata-rata kondisi ansietas menjadi 27,31 dimana berada pada kondisi *ansietas* tingkat sedang dengan standar deviasi 2,799 Hasil uji statistik menunjukkan ada penurunan bermakna rata-rata kondisi *ansietas* sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan nilai  $p = 0,000$  ( $P Value < 0,05$ ). Rata-rata kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi 32,44 dengan standar deviasi 2,873 setelah diberikan intervensi rata-rata kondisi *ansietas* menjadi 28,28 dengan standar deviasi 1,611 Hasil uji

statistik menunjukkan ada penurunan bermakna rata-rata kondisi *ansietas* pada kelompok kontrol  $p = 0,0005$  ( $P Value < 0,05$ ).

#### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan kondisi ansietas sebelum diberikan terapi musik yaitu 33,91 yaitu berada pada ansietas tingkat berat, dan setelah mendapatkan terapi menjadi 27,31 yaitu ansietas tingkat sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2007) yaitu tentang pengaruh terapi musik terhadap ansietas dan nyeri akibat perawatan luka abdomen didapatkan hasil bahwa adanya penurunan intensitas nyeri dan ansietas setelah dilakukan terapi musik. Hal ini terjadi dikarenakan efek dari musik yang

didengarkan karena musik sangat efektif dalam mengurangi nyeri.

Berdasarkan hal diatas , terapi musik sangat efektif untuk mengurasngi ansietas. Peneliti melakukan penelitian ini selama 3 hari berturut- turut untuk setiap orang dengan kombinasi farmakologis dan non farmakologis yaitu musik *mozart* sehingga bisa lebih efektif untuk membantu dalam mengurangi nyeri. Terapi musik *mozart* merupakan terapi komplementer yang digunakan dalam pemberian intervensi keperawatan yang bisa digunakan untuk pengontrolan nyeri dengan merangsang hipotalamus sehingga adanya pengalihan terhadap nyeri yang dirasakan yang didengarkan selama 15 menit.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Kondisi *ansietas* sebelum intervensi pada klien *hemodialisa* sebesar 33,175 (*ansietas* berat)
2. Kondisi *ansietas* setelah diberikan terapi pada klien yang mendapatkan terapi dan hanya kelompok kontrol sama- sama mengalami penurunan dan berada pada kondisi *ansietas* sedang, namun penurunan yang lebih bermakna adalah kelompok yang mendapatkan terapi musik.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Aplikasi Keperawatan
  - a. Hasil penelitian menunjukkan terapi musik yang diberikan pada klien *hemodialisa* dapat menurunkan kondisi *ansietas*, sehingga terapi ini dapat diaplikasikan sebagai salah satu terapi jiwa dirumah sakit umum.
  - b. Perlu adanya perawat jiwa dirumah sakit umum dan bekerjasama dengan spesialis lain seperti keperawatan medikal bedah, anak

2. Pengembangan Keilmuan
  - a. Kombinasi terapi musik , penghentian pikiran dan psikoedukasi keluarga dapat digunakan untuk membantu menurunkan masalah psikososial khususnya *ansietas*
  - b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan *evidence based* dalam membandingkan keefektifan berbagai terapi yang dapat diberikan pada klien *hemodialisa* yang mengalami *ansietas*.
  - c. Perawat jiwa hendaknya menerapkan dan menggabungkan penggunaan terapi musik, penghentian pikiran dan psikiedukasi keluarga dalam praktik keperawatan jiwa, dan mensosialisasikan kepada klien dan keluarga
  - d. Perlu adanya penggabungan/ pengkombinasian praktik keperawatan jiwa dengan praktik keperawatan lain seperti medikal bedah secara beriringan.
3. Penelitian Selanjutnya  
Perlu dilakukan modifikasi modul untuk klien *hemodialisa* yang mengalami *ansietas* untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti klien *hemodialisa*

### DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad, et al. (2012). *Psychological Evaluation in Hemodialysis Patients*. Vol 62. No 3 (suppl 1)
2. Agustarika, B. ( 2009). *Pengaruh Terapi Thought Stopping Terhadap Ansietas Klien Dengan Gangguan Fisik di RSUD Kabupaten Sorong* FIKUI ( Tidak Dipublikasikan)
3. Black, J.M, & Hawks, H. (2005). *Medical surgical Nursing : clinical Management for positive outcome*. (8<sup>th</sup> ed). St Louis Missouri: Elsevier Saunders
4. Brunnert & Suddarth, (2005). *Medical Surgical nursing clinical management for positive outcome*, Elsevier, Singapura.
5. Cahyaningsih. (2008). *Hemodialisa (cuci darah) Panduan Praktis Perawatan Gagal ginjal*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press
6. Dharma, KK(2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan*

- Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian.* Jakarta : Trans Info Media
7. Fallon, M. (2011). *Depression in End-Stage Renal Disease. Jurnal of Psychosocial Nursing*, 49 (8), 30-34
  8. Fitriani, (2010). *Pengalaman Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Telogerejo Semarang.*
  9. Friedman, (2010). *Family nursing Research, Theory, Practise.* Pearson Education : New Jersey
  10. Hartono, Andry. (2013). *Sinopsis Organ System Ginjal Pendekatan dengan Sistem Terpadu dan Disertai Kumpulan Kasus Klinik.* Karisma Publishing Group
  11. Hastono, S.P. (2007). *Modul Analisis Data Kesehatan.* Jakarta Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (Tidak Dipublikasikan)
  12. Hawari, D. (2006). *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi.* Jakarta : Balai Penerbit FKUI
  13. Hidayat, A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik analisis data.* Jakarta : salemba Medika
  14. Indonesia Renal Registry ( IRR). (2013). (5<sup>th</sup> ed) *Report of Indonesian renal Registry 2011* [http: www.pernefri-inasn.org/](http://www.pernefri-inasn.org/) diakses tanggal 25 April 2015
  15. Iskandarsyah. (2006). *Pemahaman tentang perbedaan strategi coping pada pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan hemodialisa di RS Gatot subroto.* [http:www.eprintUMS.ac.id](http://www.eprintUMS.ac.id). Diakses tanggal 10 April 2015
  16. Kanin, dkk. (2013). *Mekanisme Koping Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD Prof. Dr. Kandou Manado*
  17. Kaze, et al. (2012). *Acute Hemodialysis Complication in end stage renal diases patients: the burden and implications for the under resourced Sub Saharan African Health systems.* Hemodialysis International vol 16. 526-531
  18. Kristyanngsih, T., Keliat, B.A, Helena, N (2009). *Pengaruh Terapi Kognitif Terhadap Perubahan Harga Diri dan Kondisi Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUP Fatmawati.* Jakarta : FIKUI (Tidak Dipublikasikan)
  19. Hanifah. (2007). *pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri akibat perawatan luka abdomen di semarang.* Diakses pada tanggal 30 Juli 2014. [id.scribd.com/Pengaruh-Terapi-Musik-Terhadap-as-Nyeri-Akibat-Perawatan luka abdoment](http://id.scribd.com/Pengaruh-Terapi-Musik-Terhadap-as-Nyeri-Akibat-Perawatan-luka-abdoment).
  20. Hartati. (2008). *pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada anak usia sekolah saat dilakukan prosedur invasive di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.* Diakses pada tanggal 30 Juli 2014. [sari-mutiara.ac.id/Manuskri-terapi-musik](http://sari-mutiara.ac.id/Manuskri-terapi-musik).
  21. Hastomi I, dkk. ( 2012). *Terapi musik.* Yogyakarta: Javalitera.
  22. Hidayat, Aziz A. (2009). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data.* Jakarta: Salemba Medika.
  23. \_\_\_\_\_. (2008). *Pengantar kebutuhan dasar manusia aplikasi konsep dan proses keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika

